

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi terdiri dari SMP Negeri 16 Kota Jambi dan SMP Negeri 22 Kota Jambi. SMP Negeri 16 Kota Jambi berlokasi di Jl. Sermak Ishak Ahmad, RT.08, Beliung, Kec. Alam Barajo, Kota Jambi, Jambi, dengan kode pos 36129. Sekolah ini memiliki ruang majelis guru, ruang perpustakaan, ruang OSIS, ruang UKS, ruang pramuka, laboratorium komputer, sarana ibadah (masjid), tiga puluh dua ruang kelas, sembilan toilet sekolah. SMP Negeri 16 Kota Jambi ini dipimpin oleh Bapak Arman Danil, S.Pd., M.Pd dengan jumlah guru sebanyak enam puluh tiga, dan sembilan orang sebagai tata usaha sekolah. SMP Negeri 16 Kota Jambi memiliki akreditasi A. Sedangkan SMP Negeri 22 Kota Jambi beralamat di Jl. HM. Thaib Fahrudin Simpang Rimbo, Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, Jambi, yang dipimpin oleh Ibu Erdalena, M.Pd. Jumlah guru pada SMP Negeri 22 Kota Jambi sebanyak empat puluh tiga orang dan enam orang tata usaha dengan jumlah siswa enam ratus enam puluh tujuh siswa dari kelas VII hingga kelas IX. SMP Negeri 22 Kota Jambi memiliki Akreditasi B. Pada dua sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan institusi pendidikan di Indonesia. Tuntutan kurikulum 2013 yang menggunakan sistem penilaian autentik yaitu pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dan akan dibahas pada penelitian ini mengenai penerapan dan hambatan yang dialami guru khususnya materi teks puisi kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

## 4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, pada SMP Negeri 16 Kota Jambi dan SMP Negeri 22 Kota Jambi telah menerapkan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kurikulum tersebut. Penerapan kurikulum 2013 ini perlu adanya dorongan dari pihak sekolah untuk menyukseskan terlaksananya penyelenggaraan kurikulum tersebut. Hal itu dapat dilakukan dengan upaya pelatihan dan sosialisasi kepada guru-guru mata pelajaran dan menyediakan perangkat buku administrasi, seperti silabus dan RPP termasuk penilaian yang digunakan dalam penyelenggaraan kurikulum 2013. Sistem penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 merupakan sistem penilaian autentik. Dimana setiap guru harus mengetahui konsep, tujuan dan penerapannya. Penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dalam mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain sebagainya. Bagian dari keseluruhan proses dalam pembelajaran ialah penilaian autentik dimana penilaian menitikberatkan terhadap proses dan hasil pembelajaran (Majid, 2017). Mengumpulkan berbagai informasi dari proses hingga hasil belajar peserta didik merupakan hal yang harus dipelajari oleh guru karena konsep tersebut mencakup proses dari penilaian autentik. Proses ini nantinya didukung dengan adanya prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik. Faktor yang berpengaruh terhadap penilaian autentik dimulai dari responsif, keakuratan hasil laporan sampai pada data yang autentik. Selain hal itu, dalam sistem penilaian autentik memerlukan beberapa komponen yang harus dinilai secara utuh, baik dari aspek yang satu dengan aspek lainnya seperti penilaian

sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru wajib mengetahui apa saja yang harus dinilai dari 3 aspek tersebut dan bagaimana teknik menilai aspek-aspek ini serta guru juga telah memahami bagaimana konsep penilaian autentik Kurikulum 2013 itu sendiri.

Standar penilaian pendidikan yang mencakup tiga tahapan yang harus dilakukan pada penilaian autentik, yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian, dan evaluasi pembelajaran (Permendikbud, No. 66 Tahun 2013). Dalam tahap perencanaan, penilaian yang mencakup rencana proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan skenario yang telah dibuat oleh guru serta pelaporan dan evaluasi berupa deskripsi ataupun angka-angka. Yang mana dalam hal demikian, guru memantau laju proses serta perkembangan hasil belajar peserta didik sebagaimana potensi yang dimiliki dan kemampuan masing-masing yang diharapkan secara berkesinambungan.

#### **4.2.1 Deskripsi Perencanaan Asesmen Autentik**

Sebelum dilaksanakannya penilaian autentik, guru terlebih dahulu membuat perencanaan penilaian yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran agar penilaian dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan penilaian merupakan gambaran kondisi tertentu dalam suatu penilaian yang diinginkan oleh guru sehingga penilaian dapat dilakukan dengan baik dan peserta didik dapat menyesuaikan dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait

dengan proses perencanaan penilaian autentik yang dibuat oleh guru dalam RPP, hal ini sesuai dengan hasil wawancara

G1: Kurikulum 2013 sudah lama diterapkan dan menggunakan penilaian autentik sesuai dengan aturan dari pemerintah. Di RPP juga sudah saya tentukan penilaian autentik yang berisi penilaian terhadap sikap dengan observasi, saya melihat langsung sikap mereka. Pengetahuan dengan tes tertulis dan keterampilan dengan kinerja, khususnya teks puisi pada aspek keterampilan dengan cara tampil di depan kelas.

G2: Kurikulum 2013 sudah diterapkan di sekolah ini (SMPN 22) dimana perencanaan penilaian autentik dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), serta menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bagi setiap materi. Penilaian autentik menilai dari 3 aspek pembelajaran, kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan untuk materi teks puisi ke semua aspek ini dilihat dan dinilai dalam pembelajaran materi teks puisi.

Dalam Permendikbud Tahun 2016 tentang Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat 11 komponen penyusunan RPP sebagai berikut.

- 1) Identitas Pembelajaran
- 2) Tema/ Sub Tema Pembelajaran
- 3) Standar Kompetensi/Kompetensi Inti
- 4) Kompetensi Dasar (KD)

- 5) Indikator Pencapaian
- 6) Tujuan Pembelajaran
- 7) Materi Pelajaran
- 8) Metode
- 9) Kegiatan/Langkah-langkah Pembelajaran
- 10) Media/Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran
- 11) Penilaian Hasil Belajar

Berikut analisis instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks puisi yang dilakukan dengan mengumpulkan RPP dari masing-masing sekolah tempat penelitian yaitu SMPN 16 dan SMPN 22 Kota Jambi.

**Tabel 4.1 Komponen Penyusunan RPP**

NO	Komponen	SMP Negeri 16	SMP Negeri 22
1.	Identitas Pembelajaran	✓	✓
2.	Tema/ Sub Tema Pembelajaran	✓	✓
3.	Standar Kompetensi/Kompetensi Inti	-	✓
4.	Kompetensi Dasar (KD)	✓	✓
5.	Indikator Pencapaian	✓	✓
6.	Tujuan Pembelajaran	✓	✓
7.	Materi Pelajaran	-	✓
8.	Metode	-	✓
9.	Kegiatan/Langkah-langkah Pembelajaran	✓	✓
10.	Media/Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran	-	✓
11.	Penilaian Hasil Belajar	✓	✓

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada SMPN 16 ada empat komponen yang tidak terdapat dalam penyusunan RPP yaitu Kompetensi Inti (KI), Materi Pelajaran, Metode, Media/Alat Bahan dan Sumber Pembelajaran. Sedangkan pada SMPN 22 semua indikator telah memenuhi kelengkapan komponen dalam RPP. Hanya saja sekarang ini kemendikbud merampingkan

beberapa komponen yang terdapat di dalam RPP menjadi tiga komponen saja, tujuan, kegiatan dan asesmen atau penilaian dalam pembelajaran (Permendikbud, No. 22 Tahun 2013) hal ini dikarenakan untuk meringankan beban administrasi guru.

Komponen terakhir dari penyusunan RPP adalah teknik penilaian. Teknik penilaian terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di bawah ini disajikan tabel penilaian pada tiap-tiap sekolah di SMP Negeri Alam Barajo Kota Jambi dan jenis penilaian yang digunakan.

**Tabel 4.2 Analisis Teknik Penilaian pada RPP**

NO	NAMA SEKOLAH	PENILAIAN SIKAP	PENILAIAN PENGETAHUAN	PENILAIAN KETERAMPILAN
1.	SMP Negeri 16	1. Observasi 2. Jurnal	Tes Tulis: PH (PG), Tugas (Esai)	Kinerja/praktik
2.	SMP Negeri 22	1. Observasi 2. Penilaian diri 3. Penilaian antarteman	Tes Tertulis	Kinerja, Produk

Penilaian sangat penting dilakukan guna melihat tercapai tidaknya proses pembelajaran siswa, siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu menerapkan sikap yang baik, pengetahuan yang dipahami serta pengaplikasian dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar dengan melihat 3 aspek yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sistem penilaian yang baik dan menyeluruh akan memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga membantu guru dalam merencanakan strategi dalam pembelajaran. Sistem penilaian yang baik mampu memberikan motivasi dalam mengikuti

pembelajaran serta meningkatkan kompetensi bagi siswa. Sedangkan bagi guru, hasil penilaian nantinya dapat menentukan apakah sebuah proses pembelajaran perlu atau tidak dilakukan perubahan atau pertimbangan dari penyampaian materi kepada peserta didik, lalu melihat kekurangan dan kelebihan dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, bagaimana guru dalam merancang instrument penilaian. Instrument penilaian mencakup kualifikasi yang sudah ada, yaitu menjabarkan atau mempresentasikan kemampuan yang dinilai terhadap peserta didik, prosedur pelaksanaan penyusunan instrumen serta rubrik penilaian yang dikerjakan guru dalam menetapkan kompetensi yang meliputi penilaian unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio, indikator, kriteria, tugas dan menyusun KKM. Pendidik seharusnya sudah menyiapkan seluruh perencanaan dalam tahap penilaian termasuk instrument sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan (Wildan, 2017). Hasil wawancara peneliti terhadap guru tentang merancang intrumen penilaian yaitu.

G1: Membuat sendiri, tapi kalau sikap ada buku kasus namanya, jika siswa bermasalah dicatat di sana.

G2: Saya mengikuti format dari sekolah dan dicatat di buku nilai.

#### **4.2.2 Deskripsi Pelaksanaan Asesmen Autentik**

Asesmen atau penilaian autentik lebih menegaskan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berupa kinerja yang dilakukan secara bermakna dalam kondisi nyata. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia yang didukung dengan dokumen pendukung pelaksanaan penilaian yang disandingkan

dengan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan penilaian mencakup 3 aspek, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan jawaban guru tentang jenis penilaian apa saja yang diketahui oleh guru, jawabannya:

G1: Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, yang saya sangat lihat keseriusan mereka dalam belajar, baik ketika saya memberikan pertanyaan-pertanyaan ataupun dalam menyelesaikan tugas-tugas.

G2: Penilaian yang di RPP, Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap, yang terpenting saya melihat mereka paham atau tidaknya materi yang saya ajarkan.

Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek sikap materi teks puisi di SMP Negeri 16 Kota Jambi menggunakan teknik penilaian observasi diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru.

G1: Sikap yang saya nilai di kelas menggunakan catatan nilai saya, jurnal yang berupa catatan nilai siswa dan akan dievaluasi ketika pembelajaran, atau mungkin siswa yang tidak pernah berbicara saya tanya langsung paham atau tidak dengan materi.

Sedangkan aspek sikap materi teks puisi di SMP Negeri 22 Kota Jambi menggunakan bentuk penilaian yang terdapat di dalam RPP yaitu penilaian sikap observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman, hal ini sesuai dengan jawaban guru apakah menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran.

G2: Iya, saya melihat perilaku siswa di dalam kelas, saya juga akan melihat respon siswa, jikapun dia tidak merespon, namun dia mendengarkan dengan tenang, saya juga akan menghargai keseriusannya dalam belajar, selain itu juga kehadiran mereka yang saya lihat.

Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek pengetahuan materi teks puisi di SMP Negeri 16 dan SMP Negeri 22 Kota Jambi menggunakan bentuk penilaian tes tertulis, tes tertulis dilaksanakan ketika materi telah selesai diajarkan oleh guru, tes tertulis dilakukan untuk melihat dan mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik, biasanya dengan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS), hal ini diperkuat dengan jawaban guru.

G1: Saya memberikan mereka soal-soal pilihan ganda di setiap selesai pembelajaran atau mengadakan ulangan harian.

G2: Saya memberikan mereka penugasan setelah pembelajaran, dan setiap setelah pertemuan saya selalu menanyakan apa yang sudah mereka pahami pada materi teks puisi yang sudah diajarkan.

Penilaian ulangan maupun ujian ini tidak sepenuhnya sebagai nilai utama dalam mengisi rapor siswa, karena itu merupakan bentuk penilaian yang membuat siswa kecewa disebabkan hanya satu aspek saja yang dinilai, sedangkan yang diisi dalam rapor hasil keseluruhan, nilai tugas, nilai sikap, nilai karya dan keterampilan, nilai pengetahuan, nilai ulangan dan ujian siswa. Guru juga dapat melaksanakan penilaian tergantung pada guru itu sendiri, dilaksanakan setiap hari, setiap minggu ataupun setiap bulan berdasarkan RPP yang telah dibuat masing-masing guru. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru

G1: Setiap selesai materi puisi saya adakan ulangan harian, dan untuk keterampilan saya meminta mereka membaca puisi di depan kelas.

G2: Penilaian pada sikap saya lakukan setiap pertemuan, melihat perilaku mereka dalam mengikuti pelajaran, kalau ulangan harian setelah semua pertemuan materi puisi saya adakan ulangan. Untuk keterampilannya, saya meminta mereka membuat puisi dan menampilkannya.

Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum terdahulu pada model rapor siswa, di mana kurikulum sebelumnya hanya ada skala nilai dari 0 hingga 100. Pada kurikulum 2013 untuk ketentuan skala nilai dari kisaran 0 hingga 100 namun, untuk penilaian sikap menggunakan huruf A sampai D. Ketentuan skala nilai diatur dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jawaban guru mengenai sistem penilaian pada KD puisi.

G1: Untuk penilaian pengetahuan berbentuk angka 1-100 pada soal tertulis yang saya berikan. Kalau untuk keterampilan sama saja, hanya saja ada kriteria-kriterianya. Dari diksi, majas dll dari puisi yang dibuatnya. Kalau sikap saya melihat dan mencatat perilaku mereka di catatan nilai saya.

G2: Penilaian sikap saya mencatat di jurnal saya, untuk anak-anak yang bermasalah terkadang saya menanyakan teman-teman kelasnya. Semisal anak yang bermasalah sering hadir atau tidak. Kalau pengetahuan bentuk angka 1-100 dan keterampilan dari mereka membuat dan membacakan puisi, jika waktu habis, cukup dengan puisi yang mereka buat saja.

Penilaian autentik disebut penilaian responsif, dimana siswa dituntut aktif sedangkan guru hanya sekedar fasilitator pada kegiatan belajar mengajar. Penilaian jenis ini menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik itu dalam mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain yang sifatnya lebih ke mengukur penilaian dari proses dan hasil belajar peserta didik pada ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik mampu memberikan gambaran sudah atau belum dimiliki peserta didik dari sikap, keterampilan dan pengetahuan, bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dan dalam perihal apa saja yang mereka sudah atau belum menerapkan perolehan belajar. Orientasi utama dalam penilaian autentik yaitu melihat proses dan hasil belajar peserta didik yang juga dapat diterapkan dalam bidang seni, atau ilmu pengetahuan pada umumnya.

Menggunakan acuan kriteria adalah salah satu prinsip penilaian kurikulum berbasis kompetensi, dimana dalam menentukan ketuntasan belajar peserta didik perlu adanya kriteria tertentu. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik itu mencapai ketuntasan dinamakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM itu sendiri harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Berapa banyaknya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak akan mengubah keputusan guru dalam menyatakan tuntas atau tidak tuntasnya peserta didik dalam pembelajaran. KKM dibuat dari hasil pengolahan mata pelajaran itu sendiri dan dengan memperhitungkan dalam menentukannya. *Pertama*, kompleksitas materi setiap pelajaran. *Kedua*, daya dukung atau sarana prasarana. *Ketiga*, intake peserta didik. Nilai KKM pada mata pelajaran didapatkan dari nilai KKM rata-rata keseluruhan Kompetensi Dasar. Sedangkan

nilai KKM Kompetensi Dasar ditentukan dari nilai rata-rata dari ketiga aspek itu. Di SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo yang terdiri dari SMPN 16 dan SMPN 22 Kota Jambi telah menetapkan KKM. Untuk SMPN 16 Kota Jambi KKM 70 pada KD teks puisi untuk semua kelas, dan SMPN 22 Kota Jambi KKM 75 pada KD teks puisi untuk semua kelas. Apabila peserta didik belum mencapai syarat KKM, maka guru membuat kuis atau ulangan lagi untuk membantu nilainya atau melaksanakan remedial. Hal ini sesuai dengan jawaban antara guru SMPN 16 dan SMPN 22 Kota Jambi.

G1: Saya kasih kesempatan mereka untuk belajar, soal-soal yang sudah diujikan saya ubah sedikit-sedikit, lalu saya ujkikan kembali kepada siswa.

G2: Kalau siswa nilainya belum mencapai KKM saya adakan remedi, sebelumnya saya terangkan kembali materi puisi tadi, lalu saya berikan soal-soal remedial untuk mereka.

#### **4.2.3 Deskripsi Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Autentik**

Dalam proses penilaian serta hubungannya dengan evaluasi dan pelaporan merupakan hubungan yang linear. Istilah asesmen (penilaian), pengukuran dan evaluasi, makna evaluasi mungkin yang paling kurang dipahami dan paling kompleks, terutama terkait dengan gagasan bahwa dasar dari evaluasi adalah nilai. Hasil dari penilaian disesuaikan dengan pemilihan metode yang tepat untuk kemudian ditindaklanjuti apa yang harus diperbaiki setelah pelaksanaan penilaian selesai, ini upaya umpan balik yang didapat untuk menjadi bahan evaluasi dalam proses penilaian berikutnya.

Evaluasi dilakukan dengan maksud dan tujuan sekurang-kurangnya untuk (1) sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami dan mengetahui materi dan (2) melihat keefektifan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selain itu, untuk melihat perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan ataupun lingkungan sekitar. Maka dari itu, evaluasi sebagai kegiatan menyeluruh tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pelaksanaan evaluasi bukan hanya penting untuk guru, tetapi juga menjadi tanggungjawab siswa dan orang tua. Selanjutnya, dalam proses pelaporan nilai, pada penilaian kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Penilaian hasil belajar yang hanya menilai dari aspek pengetahuan (kognitif) saja menjadi penilaian autentik yang mengukur semua aspek, pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Pada KTSP hanya berfokus pada luarannya saja (output) yaitu pada aspek pengetahuan, sedangkan kurikulum 2013 berbasis pada kemampuan menilai proses dan output. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru mengenai perbedaan penilaian KTSP dengan penilaian autentik.

- G1: Perbedaan dengan sebelumnya penilaian ini lebih komplit dalam membentuk siswa yang cerdas, kreatif dan berakhlak, sedangkan penilaian terdahulu lebih dititik beratkan kepada pengetahuan saja
- G2: Penilaian sekarang sebenarnya lebih rumit, namun juga menggambarkan siswa yang sebenarnya dan menjadikan siswa lebih kreatif.

#### 4.2.4 Hambatan dalam Pelaksanaan Asesmen Autentik

Dalam proses belajar mengajar, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan, baik yang dirasakan oleh guru ataupun peserta didik. Begitu halnya dalam menerapkan penilaian autentik di SMPN Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang terdiri dari SMPN 16 dan SMPN 22 Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan hambatan dalam penerapan penilaian autentik.

G1: Poin penilaian autentik inikan lumayan banyak dan harus dinilai semua, di situ saya sulit menerapkan semuanya.

G2: Kendala yang saya alami ya, dalam memberikan skor, kejujuran siswa kadang tidak tahu apakah siswa itu jujur atau tidak, serta kurang dukungan dari orangtua peserta didik untuk pembiasaan sikap yang baik.

Dari keseluruhan aspek penilaian autentik yang harus dinilai baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya khususnya pada materi teks puisi, padahal penilaian/asesmen autentik ini suatu hal yang wajib dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan jawaban guru berikut.

G1: Saat materi puisi, ketika saya meminta mereka untuk membaca puisi, keterbatasan waktu yang menjadi hambatannya.

G2: Waktu untuk menulis puisi sangat singkat dan menilai sikap siswa yang hanya beberapa kali dalam setiap pertemuan

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Perencanaan Asesmen Autentik pada Teks Puisi**

Penilaian autentik yang diterapkan sekarang perlu adanya persiapan-persiapan dari sekolah, terkhususnya guru bidang studi, pengetahuan dan penguasaan terhadap penilaian autentik ini perlu ditingkatkan, melihat guru merupakan bagian terpenting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Pemahaman ini menjadi salah satu bagian dari domain kognitif Taksonomi Bloom yang kemudian diperbarui oleh Taksonomi Anderson yaitu, segala upaya yang bersangkutan dengan otak termasuk ranah kognitif yang dibagi menjadi enam tingkatan yaitu, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan. Hanya saja yang diperlukan pendidik dalam penilaian siswa hanya tingkatan memahami, penguasaan, penerapan dan evaluasi. Oleh karenanya, pemahaman, peranan dan kedudukan guru harus mendalam dan sungguh-sungguh dalam meningkatkan mutu dan kualitas penilaian.

Asesmen merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Sari & Sukirno (2021) Asesmen autentik lebih melihat kesinambungan antara 3 aspek dalam asesmen autentik lalu diseimbangkan dengan perkembangan karakteristik sesuai jenjang pendidikan peserta didik dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran kontekstual. Hasil wawancara yang dilaksanakan di masing-masing satu guru SMPN Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Wawancara guru di SMPN 16 Kota Jambi pada guru berinisial RK yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII mampu dijawab dan dipahami guru tersebut, hal ini mendasari bahwa guru tersebut memahami dan

menguasai penilaian autentik khususnya materi teks puisi terhadap siswa dan menguasai penilaian yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 tentang penilaian autentik. Hanya saja dalam penilaian sikap yang dilampirkan di dalam RPP menilai dengan bentuk observasi (jurnal) nyatanya hanya dilakukan ketika siswa bermasalah, hal ini didasari pada Tahun Ajaran 2021/2022 adanya pandemi covid-19, guru sulit untuk menilai secara keseluruhan sikap peserta didik.

Selanjutnya di SMPN 22 Kota Jambi guru yang berinisial LA yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII pertanyaan mengenai asesmen autentik pada materi puisi bisa dijawab, dipahami dan dikuasai oleh guru, hal ini mendasari bahwa guru tersebut memahami dan menguasai penilaian autentik khususnya materi teks puisi terhadap siswa dan menguasai penilaian yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 tentang penilaian autentik.

Sebelum pelaksanaan penilaian, pada penilaian autentik perlu adanya persiapan dari guru, yaitu menentukan rencana penilaian dan membuat instrument penilaian. Perencanaan yang dilakukan masing-masing SMP dari penyusunan RPP dan komponen-komponennya yang terdiri dari 11 komponen dapat dikatakan baik hingga pada tahap penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian/asesmen autentik (sikap, pengetahuan dan keterampilan).

Kurikulum 2013 tentang karakteristik penilaian autentik tentang proses dan hasil belajar pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai berikut.

- 1) Standar Kompetensi Lulusan SMP pada ranah sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap, keimanan, akhlak mulia, rasa percaya diri dan

bertanggung jawab dalam integritas yang efektif dengan lingkungan sosial dan alam, dalam pergaulan dan keberadaan.

- 2) Standar Kompetensi Lulusan SMP bidang keterampilan memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan SMP ranah pengetahuan memiliki pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, berwawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang kasat mata.
- 4) Beriman, akhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar rumah, sekolah dan tempat bermain
- 5) IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran IPA dan IPS integratif, bukan sebagai disiplin ilmu pendidikan.
- 6) IPA dan IPS sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.
- 7) Proses belajar aktif membutuhkan waktu yang lebih lama dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan pengamatan, menanya, asosiasi, menyajikan, dan komunikasi.

- 8) Peningkatan jam belajar mendukung guru dalam menilai proses dan hasil belajar.
- 9) Pendidik perlu melakukan pengamatan lebih jelas terhadap kemajuan peserta didiknya, mengingat kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 10) Pengukuran kompetensi sikap dan keterampilan observasi lebih panjang dari pengukuran pengetahuan.
- 11) Penilaian untuk ketiga jenis kompetensi tersebut harus berdasarkan pada penilaian proses dan hasil, termasuk melalui sistem penilaian autentik yang tentunya membutuhkan waktu penilaian yang lebih lama.

Selanjutnya, penilaian dalam bentuk serta teknik apapun harus membuat instrument penilaian dengan beberapa syarat yang harus terpenuhi yaitu, mempresentasikan serta menggambarkan kemampuan yang akan dinilai, penyusunan evaluasi harus memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan kerangka instrument yang dibuat, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang benar dan baik serta komunikatif. Penilaian pembelajaran yang satu kesatuan dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), sehingga di dalam RPP harus memuat instrument penilaian. Ciri-ciri instrumen yang baik antara lain, valid, reliable, representatif, praktis, diskriminatif, spesifik, dan proporsional (Kunandar, 2015).

Dalam penilaian autentik sebelum guru melakukan pelaksanaan penilaian, guru terlebih dahulu harus membuat persiapan seperti:

- a) Menentukan Rencana Penilaian
- b) Membuat Instrumen Penilaian

#### **4.2.2 Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Teks Puisi**

Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian merupakan proses dalam pembelajaran yang berkesinambungan dari kurun waktu ke waktu. Penilaian ini untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami serta menguasai materi yang telah dipelajari. Dari kurikulum KTSP yang berubah menjadi kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan merubah paradigma guru yang awalnya sebagai aktor menjadi fasilitator, secara otomatis merubah pula posisi peserta didik yang awalnya sebagai penerima informasi menjadi yang harus berperan aktif untuk mengumpulkan informasi. Begitu pula akan merubah sistem penilaian dalam dunia pendidikan yang semulanya penilaian hanya berorientasi pada aspek pengetahuannya saja, menjadi 3 aspek yang harus dimiliki siswa yang disebut penilaian autentik, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Penilaian autentik menjadi solusi alternatif dalam menilai pembelajaran siswa secara komprehensif dan objektif, menilai penilaian secara akurat yang mencerminkan dan mengukur apa yang dinilai dalam pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SMP Negeri Alam Barajo Kota Jambi sudah melaksanakan penilaian autentik yang telah dipersiapkan di dalam RPP yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dari awal pembelajaran, proses di dalam

pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan tidak hanya dilakukan pada akhir semester saja (ranah kognitif) tetapi mencakup semua aspek (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang dimiliki peserta didik, sesuai dengan makna penilaian/asesmen autentik yang dikemukakan oleh Ridwan (2016) asesmen yang mengarahkan siswa untuk menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia nyata. Kompetensi yang dimaksud ialah perpaduan dari keterampilan yang dimiliki siswa dilandasi dengan pengetahuan, dan dilaksanakan dengan sikap yang sesuai.

Pada penilaian pengetahuan bahasa Indonesia khusus pada materi teks puisi, guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi menggunakan teknik tes tertulis (PG), esai dan penugasan harian, penugasan dilakukan setelah setiap selesai pembelajaran, menyelesaikan soal-soal yang ada di LKS. Pada tes tertulis untuk pilihan ganda dilakukan guru setelah proses pembelajaran atau saat ulangan harian. Soal-soal berkenaan dengan puisi juga akan muncul saat UTS dan UAS yang ditentukan oleh sekolah (bidang kurikulum). Lalu, pada guru SMP Negeri 22 Kota Jambi juga menggunakan tes tertulis atau penugasan setelah selesai pembelajaran, serta menanyakan perihal pembelajaran yang sudah dan belum mereka pahami selama proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan guru di SMP Negeri 22 juga menggunakan tes lisan dalam bentuk quis atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada penilaian keterampilan bahasa Indonesia pada pembelajaran teks puisi, guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi menggunakan bentuk penilaian kinerja/praktik, di mana guru meminta siswa untuk mempraktikkan pembacaan

puisi di depan kelas, guru menyiapkan puisi yang akan dibacakan serta instrument dengan rubrik penilaian pada proses pembacaan puisi siswa tersebut, sedangkan di SMP Negeri 22 Kota Jambi guru menggunakan penilaian kinerja dan produk berupa karya siswa yaitu menulis puisi. Siswa diminta untuk membuat puisi dengan tema yang ditentukan oleh guru, jika masih memiliki waktu pada pembelajaran, siswa diminta untuk membacakan puisi karyanya, hanya saja praktik pembacaan puisi ini tidak ditekankan pada siswa. Jika waktu selesai, nilai keseluruhan pada aspek keterampilan dari hasil karya yang dibuat oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan teori asesmen autentik yang mengukur perkembangan yang dimiliki siswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, dimana pada penilaian sikap dengan observasi dimana berisi pernyataan sikap serta perilaku yang diamati sesuai dengan kenyataan dan penilaian pada aspek pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan (Majid, 2017). Kemudian, untuk teknik penilaian keterampilan berbentuk produk untuk mengetahui siswa apakah sudah memahami pengajaran dan dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dengan membuat produk/karya siswa lalu mendemonstrasikan atau menampilkan hal yang sudah ditugaskan dan dikerjakan sebagai bentuk penilaian praktik (Direktorat Pembinaan SMP, 2017). Pelaksanaan pada penilaian keterampilan dengan kinerja, praktik dan produk yaitu menerapkan pengetahuan, mengaplikasikan serta mempresentasikan hasil karya sesuai materi yang telah diajarkan.

#### **4.2.3 Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Teks Puisi**

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara terhadap responden terkait, yaitu guru SMP Negeri 16 Kota Jambi dan SMP Negeri 22 Kota Jambi, serta hasil dari dokumentasi, observasi, dan analisis RPP. Membuktikan bahwa guru dalam telah melakukan pelaporan penilaian autentik, pada ranah pengetahuan dalam bentuk tes tertulis, penugasan dan lisan. Untuk penilaian keterampilan pada SMP Negeri 16 Kota Jambi menggunakan teknik kinerja berbentuk praktik. Sedangkan pada SMP Negeri 22 Kota Jambi menggunakan teknik kinerja berupa hasil karya. Dalam pencatatan dan pelaporan nilai siswa, guru di SMP Negeri 16 Kota Jambi pada tes tulis untuk melihat pengetahuan siswa, peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda untuk dikoreksi dan dibagikan kembali jika terdapat peserta didik yang nilainya kurang atau dibawah KKM, lalu diadakan remedial dengan beberapa soal yang sama. Pada tes lisan, guru menanyakan pengetahuan mereka ketika selesai setiap pertemuan, mencatat siswa yang aktif dan yang memahami pembelajaran. Untuk keterampilan yang berbentuk kinerja/praktik guru melihat langsung peserta didik mempraktikkan membaca puisi dan guru menilai menggunakan kriteria yang dinilai, seperti pelafalan, gestur dan lain. Sedangkan pelaporan nilai di SMP Negeri 22 Kota Jambi untuk nilai tes tertulis, menggunakan soal pilihan ganda dan dikoreksi langsung oleh peserta didik untuk diinformasikan ke guru, lalu jika ada peserta didik yang belum mencapai target KKM maka diadakan remedial dengan menjelaskan kisi-kisi yang akan masuk pada soal remedial hingga mencapai KKM, setelah itu guru memasukkan nilai ke daftar buku rekap nilai peserta didik. Pada tes lisan, setelah selesai pembelajaran tiap pertemuan, guru menanyakan langsung peserta didik yang selalu menjawab

dan memahami materi akan diberikan nilai. Namun, tidak menutup kemungkinan siswa yang belum berkesempatan menjawab untuk diuji atau ditunjuk langsung sebagai upaya mereka juga harus bisa memahami materi yang telah diajarkan. Untuk bentuk penugasan, pada SMP Negeri 22 Kota Jambi, guru memberikan pada peserta didik dan melihat waktu pengumpulan peserta didik yang tepat dan nantinya untuk dicatat di buku nilai. Pada ranah keterampilan, berbeda dengan SMP Negeri 16 Kota Jambi, pada SMP Negeri 22 Kota Jambi, peserta didik diminta untuk menghasilkan karya. Karya tersebut berupa puisi yang ditulis siswa dan guru menilai beberapa indikator ataupun unsur-unsur yang terdapat dalam puisi untuk menjadi nilai keterampilan peserta didik. Setelah mendapatkan hasil penilaian, guru menganalisis lebih lanjut tentang kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik untuk perbaikan pembelajaran, baik itu dari segi guru mengajar maupun peserta didik dalam menerima pembelajaran. Hal ini juga mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No.66 Tahun 2013 bahwa penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua/wali murid yang dilakukan oleh guru yang berbentuk laporan hasil belajar siswa. Hal ini dijadikan sebagai motivasi untuk pembelajaran selanjutnya serta dengan adanya penerapan penilaian autentik guru dapat melihat kemampuan peserta didik dari keseluruhan aspek yang dimiliki peserta didik dan membuat peserta didik semangat dalam belajar.

#### **4.2.4 Hambatan dalam Pelaksanaan Asesmen Autentik**

Di dalam melakukan penilaian, dari proses dan hasil belajar tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan peneliti menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru berdasarkan wawancara yang dilakukan

peneliti. Ridwan (2016) memaparkan kesukaran yang ditemukan guru biasanya dalam menilai sikap siswa terutama dalam penskoran penilaian. Penilaian autentik di SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi memiliki beberapa kesulitan dan hambatan dalam penerapannya. *Pertama*, pemahaman guru yang masih kurang tentang penilaian autentik karena kurangnya pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013. *Kedua*, guru kesulitan dalam menentukan skor penilaian, khususnya pada penilaian sikap peserta didik, banyaknya aspek dan indikator penilaian menjadikan guru bingung dalam menentukan kriteria untuk melihat dan menilai siswa yang sebenarnya. *Ketiga*, dukungan orangtua yang kurang. Karena, untuk menilai sikap siswa belum optimal jika hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah, hal ini harus dioptimalkan dengan sikap siswa ketika di lingkungan keluarga dan masyarakat. *Keempat*, kurangnya waktu dalam penerapan penilaian keterampilan, mengingat untuk penilaian pada aspek keterampilan membutuhkan waktu yang lebih lama.